

P-ISSN: 000-000
E-ISSN: 000-000
Februari 2019

Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah
01 (1), (2019) 35-44

Submitted: Desember, Accepted: Januari, Published: Februari



<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi>

PENGARUH PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD INPRES SERO GOWA

Safira, Ahmad Afiif, Ibrahim Nasbi.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: safira97@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Pengaruh, Model
TTW (Think Think
Think), Menulis
Argumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV di SD Inpres Sero Gowa. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental menggunakan desain *Nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Inpres Sero Gowa yang terdiri dari 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *Think Talk Write* (TTW) kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV A atau kelas eksperimen berada dikategori rendah. Setelah penerapan model *Think Talk Write* (TTW) kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV A atau kelas eksperimen berada dikategori tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.37 sedangkan di kelas IV B atau kelas control dengan penerapan metode konvensional diperoleh rata-rata sebesar 62.43. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil penelitian setelah penerapan model *Think Talk Write* (TTW) kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV A atau kelas eksperimen lebih tinggi dari sebelum diterapkan model *Think Talk Write* (TTW) maupun kelas control yang menggunakan metode konvensional. Pada analisis inferensial untuk uji hipotesis diperoleh harga $t = -6,692$, $df = 29$ dan $sig. (2 tailed)$ atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikan lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya atau terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan. Implikasi pada penelitian ini yaitu peserta didik dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi menjadi lebih baik, menarik, serta dapat memahami pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Abstract

Keywords:
Influences, Model Think
Talk Write (TTW),
Writes Argumentation

This research aims to determine the influence of before and after the application of the *Think Talk Write* (TTW) model to the ability to write arguments in class IV students in elementary school in Gowa Sero. This type of research is quantitative by experimental quasi approach using design of *Nonequivalent control group design*. The population in this study is all students of the class IV elementary school Inpres Gowa, consisting of 60 people. The results showed that before the application of the *Think Talk Write* (TTW) model the ability to write arguments for students in class IV A or experimental classes was in the low category. After the application of the *Think Talk Write* (TTW) model the ability to write arguments for students in class IV A or experimentation class is in the high category obtained an average value of 78.37 whereas in class IV B or control class with the implementation of the method of the conventional acquired average of 62.43. Based on the results of data analysis shows the average research results after the implementation of the

Think Talk Write (TTW) model the ability to write the student argument of class IV A or the experimentation class is higher than before applied to the Think Talk Write (TTW) model or control class using the conventional method. At the inferential analysis for hypothesized testing acquired price $T = -6.692$, $df = 29$ and sig. (2 tailed) or $P\text{-value} = 0.000 < 0.05$, meaning the significant value is less than the fault level or H_0 is rejected and H_1 is accepted meaning or there is a difference in the average value of the class of Ecperimen and control class. The implications of this study are for learners to help improve the ability to write argumentation better, attract and understand learning more effectively and more.

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usahamasyarakat untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Hasbullah : 2013)

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan hidup dan menulis. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia seluruh aspek: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. (Nata: 2012) Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan karena adanya perkembangan di segala bidang kehidupan.

Semua komponen masyarakat memiliki peranan penting dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan terutama bagi pemerintah agar tujuan utama pendidikan tercapai. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui cara, model, metode, strategi dan peranan seorang pendidik dalam memberi pengajaran yang baik sebagai upaya utama pencapaian cita-cita pendidikan. Alquran telah menggambarkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan, model, metode, teknik, taktik, dan strategi Allah berfirman dalam QS Al-Imran/3:159:

نَفْضُوا الْقُلُوبَ غَلِيظَةً فَظًا كُنْتُمْ لَوْلَاهُمْ لَنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
فَإِذَا الْأَمْْرِ فِى شَاوِرِهِمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرُ عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَا
الْمُتَوَكِّلِينَ تَحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمَتْ

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Maksud dari surah di atas adalah akhlak yang jelek tidak terpuji (dan berhati kasar) hingga kamu mengambil tindakan keras terhadap mereka (tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu, maka maafkanlah mereka) atas kesalahan yang mereka perbuat (dan mintalah ampunan bagi mereka) atas kesalahan-kesalahan itu hingga kuampuni serta mintalah pendapat atau buah pikiran mereka mengenai urusan itu yakni

urusan peperangan dan lain-lain demi mengambil hati mereka, dan agar umat meniru langkah dan jejak langkahmu, maka Rasulullah s.a.w. Banyak bermusyawarah dengan mereka dan percayalah kepada-Nya. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang bertawakal. (Imam: 2010)

Dalam proses pendidikan diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangunkemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Oleh karena peserta didik memiliki kebhinekaan budaya, keberagaman latar belakang dan karakteristik yang berbeda, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik. (Rusman: 2016) Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam pemilihan model pembelajaran ada beberapa faktor menjadi dasar pertimbangan nyata: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. (Djamarah: 2000) Dengan memperhatikan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode yang tepat yang dapat digunakan

ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Sero Gowa, khususnya pada kemampuan menulis argumentasi peserta didik ditemukan beberapa hal di antaranya yaitu: 1) Peserta didik mengalami kesulitan mengeja kata, merangkai kalimat, serta sulit menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis paragraf argumentasi. 2) peserta didik tampak berusaha keras saat mengkomunikasikan suatu ide, pengetahuan atau pemahamannya di dalam menulis paragraf argumentasi.

SD Inpres Seromerupakan sekolah yang tepat untuk melakukan penelitian ini khususnya di kelas IV. Peneliti menemukan beberapa kesulitan dan kendala peserta didik dalam kemampuan menulis paragraf argumentasi, dari masalah tersebut solusi yang tepat yaitu pemilihan model yang baik dan tepat pula. Model *Think Talk Write* merupakan model yang tepat sebagai solusi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis paragraf argumentasi.

Salah satu model yang dapat memicu peserta didik untuk lebih aktif dalam menulis argumentasi adalah model *Think Talk Write* (TTW) yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik perlu untuk berpartisipasi dalam berbagai proses berpikir aktif, bukan pasif mendengarkan guru. Model *Think Talk Write* ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermaknaan dalam pembelajaran, sosial, demokrasi serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Selain itu model *Think Talk Write* ini mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi peserta didik. (Ardiansyah: 2013)

Model *Think Talk Write* ini diawali dengan peserta didik membaca materi yang sudah dikemas dengan pendekatan konstruktivis untuk memahami kontennya

(*think*) kemudian peserta didik mengkomunikasikan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman (*talk*) dan akhirnya diskusi serta negosiasi peserta didik menuliskan hasil pemikiran dalam bentuk rangkuman (*write*). (Winayawati: 2012) Model *Think Talk Write* (TTW) merupakan model yang dikenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Penekanan model ini berpusat pada keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis dalam memahami suatu teks bacaan sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan secara aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV di SD Inpres Sero Gowa."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Statistik Deskriptif pada Kelas Eksperimen Sebelum Penerapan Model TTW

	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Variance	
Pretest IV A	30	33	59	46.80	9.208	84.786
Valid N (listwise)	30					

Dari tabel uji *descriptive Statistics* dengan menggunakan uji SPSS versi 17 di atas terlihat bahwa skor rata-rata sebelum pemberian

(Sugiyono: 2011) Jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sero Gowa untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Think Talk Write* (TTW). Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan teks setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Menulis Argumentasi Peserta Didik Sebelum Penerapan Model *Think Talk Write* di SD Inpres Sero Gowa .

Hasil analisis deskriptif untuk hasil penilaian kemampuan menulis argumentasi peserta didik **sebelum** penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

perlakuan model *Think Talk Write* (TTW) pada kelas IV A sebanyak 46,80 dan standar deviasinya sebesar 9,208.

Tabel 2 Frekuensi Pretest pada Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Tinggi
65-84	0	0%	Tinggi
55-64	7	23,33%	Sedang
35-54	17	56,67%	Rendah
0-34	6	20%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 55-65 sebanyak 7 orang, yang memperoleh nilai 35-54 sebanyak 17 orang, dan yang memperoleh nilai 0-34 sebanyak 6 orang.

Kategorisasi berdasarkan data skor, skor terendah 0-34 dan skor sedang 55-65, dengan mean sebesar 46,80, standar deviasi sebesar 9,208. Untuk mengetahui kategorisasi peserta didik kelas IV A sebelum penerapan model *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV di SD Inpres Sero Gowa, dengan mengkategorisasikan skor peserta didik. Adapun pengkategorian penilaian kemampuan tes menulis argumentasi, merujuk pada standar KKM yang digolongkan dalam 5 kategori dan

dapat dilihat pada tabel yang tertera di atas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 30 peserta didik sebagai sampel, atau 23,33 % peserta didik yang berada dalam kategori sedang, 17 atau 56,67% peserta didik yang berada dalam kategori rendah, 6 atau 20% peserta didik yang berada dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menggambarkan hasil menulis argumentasi peserta didik sebelum penerapan model *Think Tak Write* (TTW) di SD Inpres Sero Gowa berada dalam kategori rendah yakni 56,67%. Hasil analisis deskriptif untuk hasil penilaian kemampuan menulis argumentasi peserta didik sebelum penggunaan metode konvensional dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif pada Kelas Kontrol Sebelum Penerapan Metode Konvensional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest IV B	30	33	59	46.57	7.981	63.702
Valid N (listwise)	30					

Dari tabel uji *descriptive Statistics* dengan menggunakan uji SPSS versi 17 di atas terlihat bahwa skor rata-rata sebelum pemberian

perlakuan dengan metode konvensional pada kelas IV B sebanyak 46,57 dan standar deviasinya sebesar 7,98.

Tabel 4 Frekuensi Pretest Kelas Control IV B

Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Tinggi
65-84	0	0%	Tinggi
55-64	5	16,67%	Sedang
35-54	21	70%	Rendah
0-34	4	13,33%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 55-64 sebanyak 5 orang, yang memperoleh nilai 35-54 sebanyak 21 orang, dan yang memperoleh nilai 0-34 sebanyak 4 orang.

Kategorisasi berdasarkan data skor, skor terendah 0-34 dan skor sedang 55-65, dengan mean sebesar 46,57, standar deviasi sebesar 7,981. Untuk mengetahui kategorisasi peserta didik kelas IV A sebelum penerapan metode konvensional terhadap kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV B di SD Inpres Sero Gowa, adapun pengkategorian

penilaian kemampuan tes menulis argumentasi, merujuk pada standar KKM yang digolongkan dalam 5 kategori dan dapat dilihat pada tabel yang tertera di atas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 30 peserta didik sebagai sampel, 5 atau 16,67% peserta didik yang berada dalam kategori sedang, 20 atau 70% peserta didik yang berada dalam kategori rendah, 4 atau 13,33% peserta didik yang berada dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menggambarkan hasil menulis argumentasi peserta didik sebelum penerapan

metode konvensional di kelas IV B SD Inpres Sero Gowa berada dalam kategori rendah yakni sebesar 70%.

Kemampuan Menulis Argumentasi Peserta Didik Setelah Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) di SD Inpres Sero Gowa.

Hasil analisis deskriptif untuk hasil penilaian kemampuan menulis argumentasi peserta didik setelah penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Statistik Deskriptif pada Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Model *Think Talk Write*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest IV A	30	59	92	78.37	9.771	95.48
Valid N (listwise)	30					

Dari tabel uji *descriptive Statistics* dengan menggunakan uji SPSS versi 17 di atas terlihat bahwa skor rata-rata setelah penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan

menulis argumentasi kelas IV A di SD Inpres Sero Gowa sebanyak 78,37 dan standar deviasinya sebesar 9,771.

Tabel 6 Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen IV A

Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
85-100	5	16,67%	Sangat Tinggi
65-84	21	70%	Tinggi
55-64	4	13,33%	Sedang
35-54	0	0%	Rendah
0-34	0	0 %	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 5 orang, yang memperoleh nilai 65-84 sebanyak 21 orang, dan yang memperoleh nilai 55-64 sebanyak 4 orang.

Kategorisasi berdasarkan data skor kemampuan menulis argumentasi peserta didik setelah penerapan model *Think Talk Write* (TTW) skor terendah 55 dan skor tertinggi 92, dengan mean sebesar 78.37, standar deviasi sebesar 9,771. Untuk mengetahui kategorisasi kemampuan menulis argumentasi peserta didik di kelas IV A di SD Inpres Sero Gowa setelah penerapan model *Think Talk Write* (TTW), dapat diketahui dengan mengkategorisasikan skor responden dan dapat dilihat pada tabel yang tertera di atas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 30 peserta

didik sebagai sampel, 5 atau 16,67% peserta didik yang berada dalam kategori sangat tinggi, 21 atau 70% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 4 atau 13,33 % peserta didik yang berada dalam kategori sedang. Hal tersebut menggambarkan kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV A setelah penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berada dalam kategori tinggi yakni 70%.

Hasil analisis deskriptif untuk hasil penilaian kemampuan menulis argumentasi peserta didik setelah penerapan metode konvensional dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Statistik Deskriptif pada Kelas Kontrol Setelah Penerapan Metode Konvensional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
posttest Kelas IV B	30	50	83	62.43	11.004	121.082
Valid N (listwise)	30					

Dari tabel uji *descriptive statistics* dengan menggunakan uji SPSS versi 17 di atas terlihat bahwa skor rata-rata setelah penerapan metode konvensional terhadap kemampuan menulis

argumentasi kelas IV B di SD Inpres Sero Gowa sebanyak 62,43 dan standar deviasinya sebesar 11,004.

Tabel 8 Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen IV B

Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Tinggi
65-84	13	43,33%	Tinggi
55-64	8	26,67%	Sedang
35-54	9	30%	Rendah
0-34	0	0 %	Sangat Rendah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 65-84 sebanyak 13 orang, yang memperoleh nilai 55-64 sebanyak 13 orang, dan yang memperoleh nilai 35-54 sebanyak 9 orang.

Kategorisasi berdasarkan data skorkemampuan menulis argumentasi peserta didik setelah penerapan metode konvensional skor terendah 50 dan skor tertinggi 83, dengan mean sebesar 62,43, standar deviasi sebesar 11,004. Untuk mengetahui kategorisasi kemampuan menulis argumentasi peserta didik di kelas IV B di SD Inpres Sero Gowa setelah penerapan metode konvensional, dapat diketahui dengan mengkategorisasikan skor peserta didik dan dapat dilihat pada tabel yang tertera di atas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 30 peserta didik sebagai sampel, 13 atau 43,33% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, 8 atau 26,67% responden yang berada dalam kategori sedang, 9 atau 30% peserta didik yang berada dalam kategori rendah. Hal tersebut menggambarkan kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV A setelah

penerapan metode konvensional berada dalam kategori tinggi yakni 43,33%.

Pengaruh Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Peserta Didik Kelas IV di SD Inpres Sero Gowa

Pada bagian ini akan dibahas apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentasi peserta didik di kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol di SD Inpres Sero Gowa dengan menggunakan statistik regresi sederhana dan akan diketahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dan metode konvensional terhadap kemampuan menulis argumentasi karena penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana maka syarat awal melakukan uji regresi adalah kedua variabel harus terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov test dan hasil yang didapat pengolahan SPSS 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Normalitas Data Pretest dan Posttes Kelas IV A dan Kelas IV B

Kelas	Kolmogorov-smirnov Z	Sig.	Keterangan
Ekperimen	1.270	.079	Tes Berdistribusi Normal
Kontrol	1.036	.033	Tes Berdistribusi Normal

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan ujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan ujian normalitas Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Jika angka signifikan (sig.) < 0,05 maka

data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (sig.) > 0,05 maka berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

Uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Adapun uji normalitas data pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Uji Normalitas Data Pretest Kelas Ekperimen dan Kontrol

Kelas	Kolmogorov-smirnov Z	Sig.	Keterangan
Ekperimen	1.110	.170	Tes Berdistribusi Normal
Kontrol	1.094	.182	Tes Berdistribusi Normal

Kelas eksperimen adalah 30 peserta didik dan kelas kontrol 30 peserta didik. Rata-rata mean dari kelas eksperimen adalah 46,8000 dan kelas kontrol 46,5667. Standar deviasi dari kelas eksperimen adalah 9,20794 dan kelas kontrol adalah 7,98137. *Difference positive* dari kelas eksperimen adalah 0,133 kelas kontrol adalah 0,183. *Difference negative* untuk kelas eksperimen adalah -0,203 dan kelas kontrol adalah -0,200. Dan nilai Kolmogorov-smirnov z untuk kelas eksperimen adalah 1,110 dan untuk kelas kontrol adalah 1,094. Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki asymp. Sig>0,05. Hasil kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen IV A memiliki sig. sebesar 0,170 dan kelas kontrol memiliki sig. sebesar 0,182. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Adapun uji normalitas data posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.11.

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 30 peserta didik dan kelas kontrol 30 peserta didik. Rata-rata mean dari kelas eksperimen adalah 78,37 dan kelas kontrol 62,43. Standar deviasi dari kelas eksperimen adalah 9,771 dan kelas kontrol adalah 11,004. *Difference positive* dari kelas eksperimen adalah 0,151 kelas kontrol adalah 0,189. *Difference negative* untuk kelas eksperimen adalah -0,232 dan kelas kontrol adalah -0,129. Dan nilai Kolmogorov-smirnov z untuk kelas eksperimen adalah 1,270 dan untuk kelas kontrol adalah 1,036. Berdasarkan perhitungan di atas

Tabel 11 Uji Normalitas Data Posttest

Kelas	Kolmogorov-smirnov Z	Sig.	Keterangan
Ekperimen	1.270	.079	Tes Berdistribusi Normal
Kontrol	1.036	.233	Tes Berdistribusi Normal

dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki asymp. Sig > 0,05. Hasil kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen setelah penerapan model *think talk write* (TTW) IV A memiliki sig. sebesar 0,079 dan kelas control memiliki sig. sebesar 0,233.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis menggunakan paired samples statistic data kemampuan menulis argumentasi peserta didik setelah penerapan model *think talk write* (TTW).

Tabel 12 Uji Hipotesis

Kelas	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
EKSPERIMEN	78.37	30	9.771	1.784
CONTROL	62.43	30	11.004	2.009

Pada uji hipotesis rata-rata hasil kemampuan menulis argumentasi peserta didik pada kelas kontrol adalah sebesar 62,43 dengan standar deviasi 11,004 dan kemampuan menulis argumentasi peserta didik pada kelas eksperimen setelah penerapan model *Think Talk Write* (TTW) diperoleh rata-rata sebesar 78,37 dengan standar deviasi 9,771. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis argumentasi peserta didik pada kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan penerapan metode konvensional dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) atau dengan kata

lain nilai rata-rata kemampuan menulis argumentasi peserta didik dengan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) lebih besar dibandingkan penerapan model konvensional.

Pada tabel uji hipotesis kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai mean = 15.933 dan sig. (2 tailed) atau p-value = 0,000 < 0,005, artinya nilai signifikan lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang sudah diujikan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV di SD Inpres Sero Gowa.

Tabel 13 Uji Hipotesis Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Mean	Sig.	Keterangan
Ekperimen dan Kontrol	15.933	.000	Sudah teruji $H_1 =$ diterima $H_0 =$ ditolak

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat Pengaruh yang menonjol setelah penerapan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis argumentasi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran tidak akan berpusat pada guru, mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, peserta didik aktif dan dilatih untuk berpikir dalam melakukan diskusi dan bertukar pikiran, membiasakan untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat, peserta didik fokus yaitu peserta didik mengerjakan tes yang diberikan dengan serius dan tenang selanjutnya peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari serta mampu berpikir kritis, menangkap dan memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Selain kelebihan tersebut, model *Think Talk Write* (TTW) dalam penelitian ini mempunyai kelebihan yang lain yaitu menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

Keunggulan model pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) tersebut di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suliastini, meneliti tentang penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD No. 05 banyuning kabupaten baleleng dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar terutama dalam keterampilan mengarang narasi.

Berbeda halnya pada kelas kontrol yaitu dengan penerapan model konvensional, pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Dalam pemberian materi guru hanya menggunakan metode ceramah. Ketika guru bertanya siswa

menjawab sebaliknya juga demikian sehingga pembelajaran cenderung kaku dan pasif.

Dilihat dari pretest kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV di SD Inpres Sero Gowa kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam kategori rendah, terlihat dari nilai kemampuan menulis argumentasi pretest kelas eksperimen yaitu 7 peserta didik berada dalam kategori sedang dengan presentase 23,33%, 17 peserta didik pada kategori rendah dengan presentase 56,67%, 6 peserta didik dalam kategori sangat rendah dengan presentasi 20% dan kemampuan menulis argumentasi peserta didik di kelas IV B atau kelas kontrol yaitu 5 peserta didik dalam kategori sedang dengan presentase 16,67%, 23 peserta didik dalam kategori rendah dengan presentase 70%, 4 peserta didik dalam kategori sangat rendah dengan presentase 13.33%. jadi, pretest kemampuan menulis argumentasi peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil belajar penerapan model *Think Talk Write* (TTW) pada kelas eksperimen atau kelas IV A peserta didik yang mendapatkan nilai kemampuan menulis argumentasi yaitu terdapat 5 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 16,67%, 21 peserta didik dalam kategori tinggi dengan presentasi 70%, 4 peserta didik dalam kategori sedang dengan presentase 13,33% dan kemampuan menulis argumentasi peserta didik pada kelas kontrol atau kelas IV B yaitu 13 peserta didik dalam kategori tinggi dengan presentase 43,33%, 8 peserta didik dalam kategori sedang dengan presentase 26,67%, 9 peserta didik dalam kategori rendah dengan presentase 30%.

Berdasarkan uji *t* posttest diketahui rata-rata kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen sebesar 78,37 dan rata-rata

kemampuan menulis argumentasi kelas kontrol sebesar 62,43, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis argumentasi kelas eksperimen lebih 15,94 lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV di SD Inpres Sero Gowa.

KESIMPULAN

Kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV di SD Inpres Sero Gowa sebelum diberi perlakuan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 46,80 dan kelas control sebelum diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata 46,57 menunjukkan kemampuan menulis argumentasi peserta didik berada pada kategori rendah.

Kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV di SD Inpres Sero Gowa setelah di beri perlakuan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,37 dan kelas control setelah diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,43 menunjukkan kemampuan menulis argumentasi peserta didik berada pada kategori tinggi

Terdapat pengaruh penerapan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis argumentasi peserta didik kelas IV di SD Inpres Sero Gowa dengan nilai rata-rata lebih tinggi di bandingkan kelas control.

DAFTARPUSTAKA

Ardiansyah, Agus, "Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Hidro Karbon Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think Talk Write*) Bermuatan Karakter Siswa Kelas X-4 Sman 6

Banjarmasin."(Quantum, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, Vol. 4, No.1, April 2013). (diakses Pada Tanggal 23 Januari 2019)

Djamara, Samsul Bahri. *Guru dan Anak Dalam Interaktif Idukatif*. Cet. II; Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2000.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Imam, Jalaluddin As-Sayuti, Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul* Jilid ICet. Ke- VIII Bandung: Sinar Baru Algesindo 2010.

Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2011.

Winayawati, L, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Think-Talk-Writeterhadap Kemampuan Menulis Rangkuman dan Pemahaman Matematis Materi Integral *Jurnal* (UNNES Journal Of Research Mathematics Education, URJME 1.1 2012. diakses Pada Tanggal 23 Januari 2019.